

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Penilaian juga seringkali digunakan sebagai cara untuk mengetahui adanya indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan tercapai (Tyler dalam Arikunto, 2012).

Kebijakan penilaian merupakan bagian dari reformasi Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang dalam pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 dan direvisi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 23 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal 64 ayat 1 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Aspek penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perubahan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan pada kompetensi penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat Carraccio dan Englander (2004) yang menyatakan bahwa *competency* harus memuat tiga komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan kemampuan (*skills*). Dalam teori taxonomy Bloom (1956), ketiga komponen yang dikemukakan oleh Carraccio dan Englander tercakup dalam tiga ranah (*domain*), yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satu ciri dari sebuah penilaian dalam pendidikan yaitu penilaian dilakukan secara tidak langsung,

sebagai contoh mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal tes (Arikunto, 2012).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 tentang standar nilai pendidikan menjelaskan mengenai prinsip penilain, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan dan penilaian oleh pemerintah. Teknik penilaian yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2007 antara lain dapat berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik dan tingkat kompetensi peserta didik. Berdasarkan aturan yang telah ditentukan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 mengenai instrumen tes, penulis melakukan survey mengenai tes yang biasa digunakan untuk mengukur prestasi belajar fisika.

Menurut hasil studi pendahuluan melalui angket dan wawancara kepada guru dan 25 siswa kelas X salah satu sekolah di kota Cimahi mengenai *assessment* yang biasa dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan bentuk soal yang biasa mereka terima berupa pilihan ganda, sedangkan jarang sekali siswa mengungkapkan bentuk soal yang mereka terima berupa tes uraian. Ternyata instrumen dalam penilaian di lapangan masih berbentuk format-format tradisional (*multiple-choice* dan tes uraian). Dengan bentuk soal seperti itu, siswa menjawab dengan cara bekerjasama dengan teman atau mencontek kepada temannya dan siswa menjawab asal-asalan. Instrumen *assessment* tersebut mempunyai kelemahan karena dalam tes berbentuk format-format tradisional, memungkinkan siswa berspekulasi dan pada akhirnya siswa akan menjawab asal-asalan dan pola soal dalam tes uraian hanya menuntut siswa untuk menggali hapalannya. Sebuah tes dikatakan baik jika tes tersebut memenuhi persyaratan:

1. Bersifat sahih (valid) atau memiliki validitas yang cukup tinggi. Tes dikatakan valid bila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.

2. Bersifat reliabel, atau memiliki reliabilitas yang baik. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut diberikan berulang-ulang memberikan hasil yang sama atau konsisten.

Namun fakta di lapangan seringkali tes yang diberikan kepada siswa baik berupa pilihan ganda ataupun tes uraian, jarang sekali dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa, dengan soal pilihan ganda dan uraian prestasi belajar siswa kurang terukur. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka diperlukan instrumen *assessment* yang dapat lebih mengidentifikasi dan mendiagnosa sejauh mana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, mengurangi kerjasama saat tes serta dapat menampilkan ide-ide baru dari siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penilaian menggunakan soal berbentuk *Ranking Task (RT)*. Peneliti ingin mengetahui apakah RT dapat mengukur prestasi belajar siswa dan dapat digunakan sebagai *assessment* alternatif untuk menggantikan instrumen tes yang banyak digunakan di sekolah.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh O’Kuma et al. (2000) mengenai bentuk soal *Ranking Task* bahwa

RT sebagai sebuah instrumen tes memiliki empat komponen dasar yakni deskripsi sebuah situasi termasuk cara untuk merankingnya (mengurutkan); menunjukkan beberapa gambar dengan keadaan yang berbeda untuk dibandingkan; tempat untuk meranking gambar pada setiap keadaan atau menyatakan sama untuk setiap keadaan; dan tempat untuk menjelaskan alasan mengapa menjawab seperti itu.

“Dengan meranking kemudian memberikan alasannya, siswa diminta lebih dari sekedar respon hapalan” (Hudgins: 2005). Selain itu *Ranking Task Exercise (RTE)* dapat mengembangkan ide alamiah siswa terutama dalam konsep-konsep fisika. Untuk lebih meyakinkan maka O’kuma et.al (2004) menambahkan satu komponen pada bagian bawahnya yakni identifikasi keyakinan siswa terhadap jawaban mereka. Sebuah kutipan dari O’Kuma (2004) “*Ranking task are useful in a variety of ways. They make good homework assignments and good test question*”. Oleh karenanya, *Ranking Task* sebagai latihan konseptual dapat digunakan sebagai sebuah instrumen

tes dalam mengukur prestasi belajar siswa. Selain itu *Ranking Task* juga dapat berguna untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai sebuah konsep fisika (O'Kuma et.al: 2000).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi adanya permasalahan yaitu perlunya *asesment* alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menyetarakan *Ranking Task* dengan soal tes uraian.

Peneliti membatasi penelitian, yaitu *Ranking Task* dan tes uraian dikatakan setara jika varians nilai *Ranking Task* (RT) dan tes uraian sama. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah instrumen tes berbasis *RT* dan tes uraian, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah instrumen *Ranking Task* dan tes uraian setara dalam mengukur prestasi belajar siswa?”

Untuk memperjelas rumusan masalah maka permasalahan penelitian di atas dapat dijabarkan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesetaraan nilai instrumen *Ranking Task* dan tes uraian dalam mengukur prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap instrumen tes *Ranking Task* dalam mengukur prestasi belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesetaraan antara instrumen tes *Ranking Task* dan tes uraian dalam mengukur prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui respon siswa terhadap instrumen tes *Ranking Task* dalam mengukur prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Memberikan bukti tentang kesetaraan instrumen *RT* dengan tes uraian.
2. Memperkaya hasil penelitian terkait penggunaan *RT* sebagai *assessment* alternatif.

F. Struktur Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut disusun secara berurutan dari bab I sampai bab V. Bab I berisi tentang pendahuluan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi tentang kajian pustaka dan kerangka berpikir penelitian mengenai instrumen tes berbasis *Ranking Task* dan tes uraian dalam mengukur prestasi belajar siswa. Bab III berisi tentang populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis instrumen penelitian, hasil analisis instrumen, teknik mengolah dan menganalisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari dua sub bab yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisikan tentang simpulan dan saran yang terdiri dari dua sub bab yakni simpulan dan saran.